

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian modern didukung oleh lembaga keuangan bank yang ada di seluruh Indonesia, dimana lembaga keuangan bank merupakan lembaga yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan dapat berupa penyaluran dana atau memberikan pinjaman berupa kredit dan menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Bank juga merupakan tempat untuk menyimpan serta menyalurkan dana masyarakat sehingga dapat memberi kemudahan untuk para nasabah mengembangkan harta untuk meningkatkan standar kehidupan. Usaha bank lainnya memberikan jasa-jasa keuangan yang mendukung dan memperlancar kegiatan memberikan pinjaman dengan kegiatan menghimpun dana (Kasmir, 2014:27).

Penilaian kinerja keuangan Bank Indonesia selaku bank sentral, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38. Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank wajib melakukan Penilaian Tingkat Kesehatan secara triwulan.

Bank Indonesia memiliki tugas untuk mengatur dan mengawasi setiap kegiatan perbankan, baik Bank Umum maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara

konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melakukan kegiatan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya, kegiatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) lebih sempit dibandingkan dengan Bank Umum (Undang-Undang No. 10 Tahun 1998).

Salah satu wewenang Bank Indonesia sesuai dengan Undang-Undang No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia adalah memberikan pembinaan dan pengawasan kepada lembaga perbankan agar mereka mampu beroperasi secara efektif, efisien, berkinerja sehat, dan mampu menghadapi persaingan yang semakin global dengan cara memantau tingkat kesehatan mereka melalui peraturan mengenai tata penilaian kesehatan BPR yang tertuang dalam SK Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. Standar yang diberikan Bank Indonesia dalam menilai kondisi kesehatan bank dikenal dengan istilah CAMEL (*capital, asset quality, management, earning, dan liquidity*). Analisis CAMEL digunakan oleh Bank Indonesia untuk menilai kinerja keuangan melalui identifikasi terhadap masalah-masalah yang diprediksi akan muncul dengan penggunaan rasio-rasio rentabilitas dan likuiditas, sehingga dapat dipantau dan dicarikan antisipasi sejak dini untuk kebutuhan pada masa yang akan datang.

Penilaian kesehatan sebuah bank dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui penilaian CAMEL yang terdiri dari beberapa komponen

yang berpengaruh pada kondisi dan perkembangan sebuah bank, seperti permodalan (*Capital*), faktor Kualitas Aktiva (*Assets*), faktor Manajemen (*Management*), faktor Rentabilitas (*Earning*), dan faktor Likuiditas (*Liquidity*). Predikat penilaian terhadap kesehatan sebuah bank dapat dinilai dengan empat kriteria tingkat kesehatan, yaitu Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, dan Tidak Sehat.

Penilaian dari faktor Permodalan (*Capital*) dapat diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau sering disebut dengan Kewajiban Penyedia Modal Minimum (KPMM) untuk menilai kecukupan modal bank dalam melakukan pengembangan usaha. Pada faktor Kualitas Aktiva (*Assets*) diukur dengan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) untuk menilai kelancaran dari pengembalian kredit yang diberikan kepada nasabah. Faktor Manajemen (*Management*) dinilai berdasarkan pada penilaian terhadap aspek manajemen umum dan manajemen resiko, Faktor Rentabilitas (*Earning*) diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan juga Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) untuk menilai kemampuan bank dalam mencapai laba dengan biaya yang dikeluarkan. Pada faktor Likuiditas (*Liquidity*) diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Cash Ratio* (CR) untuk menilai kemampuan bank dalam mengembalikan kewajibannya.

Berkaitan dengan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL (CAPITAL, ASSET, MANAGEMENT, EARNING DAN LIQUIDITY) PADA BPR**

WIRA ARDANA SEJAHTERA TAHUN 2018 DI SUKOHARJO”.

Berkaitan dengan judul diatas penulis memilih Bank Wira Ardana Sejahtera karena bank tersebut masih menggunakan acuan penilaian kesehatan BPR yang tertuang dalam SK Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. Standar penilaian keuangan yang dipakai di BPR Wira Ardana Sejahtera sesuai dengan diberikan Bank Indonesia dalam menilai kondisi kesehatan bank dikenal dengan istilah CAMEL (*capital, asset quality, management, earning, dan liquidity*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimana tingkat ksesehatan Bank Wira Ardana Sejahtera Tahun 2018 jika dilihat dengan analisis CAMEL. Masalah yang diteliti, selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut

“Apakah tingkat kesehatan BPR Wira Ardana Sejahtera dengan menggunakan metode CAMEL di periode tahun 2018 berada dalam kondisi sehat? “

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini,maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Untuk mengetahui kondisi kesehatan Bank BPR Wira Ardana Sejahtera menggunakan analisis CAMEL yang meliputi aspek *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity* pada BPR Wira Ardana Sejahtera tahun 2018 di Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai ukuran bagi manajemen BPR Wira Ardana Sejahtera untuk menilai apakah pengelolaan bank sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan sebagai acuan untuk menentukan strategi usaha dan kebijakan dimasa anak dating.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau referensi terhadap penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bagian sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab pertama yaitu berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang menguraikan bagaimana penelitian ini dipaparkan.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Pada bab kedua yaitu memuat landasan teori yang menjabarkan teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian dan analisis hasil penelitian, penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ketiga berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, serta data dan metode pengumpulan data yang digunakan. Kemudian bab ini juga memuat definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian serta metode analisis data.

Bab IV: Analisis Data dan Pembahasan

Bab keempat menguraikan objek penelitian dan analisis data serta pembahasan mengenai permasalahan dalam penelitian skripsi ini. Bab ini juga berisi mengenai pengujian variable dependen dan independen penelitian sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

Bab V: Penutup

Bab kelima berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran terhadap pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.